

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Hal yang terpenting pada penelitian ini yaitu metode penelitian untuk memecahkan dan menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis. Dalam konteks ini, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, pemilihan metode penelitian menjadi fondasi utama untuk menghasilkan temuan yang valid, relevan serta dapat dijadikan dasar dalam pengambilan suatu kebijakan ataupun rekomendasi. Menggunakan metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang memiliki landasan kuat bagi perubahan dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong (2014) dalam Ristanto, et al. (2024: 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan esensi pengalaman subjektif yang dialami oleh individu atau kelompok terkait suatu fenomena. Pendekatan fenomenologi khusus menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup para subjek penelitian dengan cara menggali kesadaran dan makna yang mereka berikan terhadap fenomena tersebut melalui metode wawancara yang mendalam. Peneliti dalam metode ini diwajibkan untuk menguasai wawasan dan teori yang relevan agar dapat menafsirkan makna pengalaman secara mendalam. Fenomenologi berbeda dengan penelitian deskriptif kualitatif yang lebih menekankan pada penggambaran naratif suatu fenomena atau situasi secara rinci dan sistematis (Amane & Laali dalam Amtai Alasan, 2022: 36). Dalam fenomenologi, analisis lebih fokus pada pemahaman makna subjektif dan struktur esensial pengalaman, bukan hanya deskripsi naratif semata.

3.2 Desain Penelitian

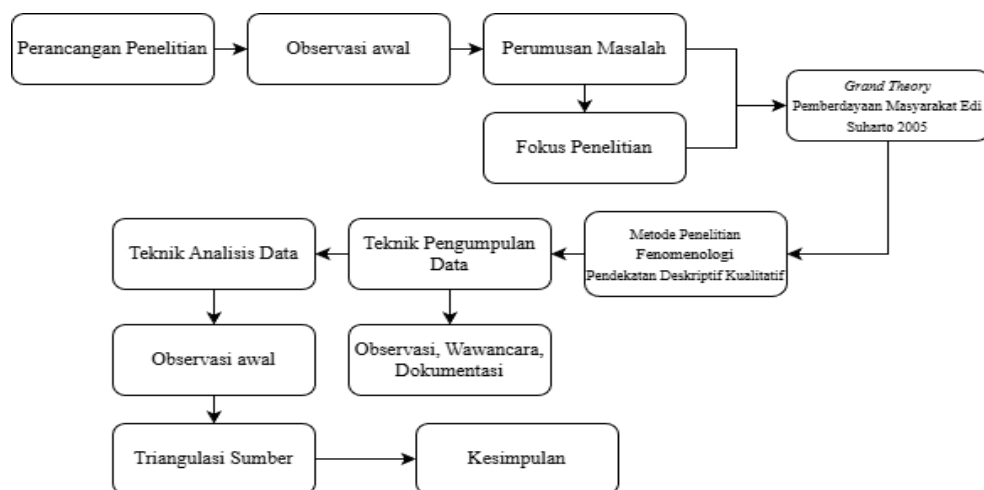
Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program ATENSI Permakanan Lansia” ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena pemberdayaan suatu kelompok masyarakat yang diberdayakan oleh Kementerian Sosial RI melalui Program ATENSI Permakanan Lansia. Pemberdayaan kelompok masyarakat ini ditujukan sebagai jembatan antara pemerintah dengan penerima manfaat yaitu para lansia tunggal. Pemberdayaan ini juga ditujukan untuk meningkatkan taraf kehidupan para individu masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara guna menggali informasi secara mendalam mengenai tahapan pemberdayaan yang akan diteliti pada penelitian ini, dengan fokus penelitian bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program ATENSI permakanan lansia dilakukan oleh Kementerian Sosial RI terhadap kelompok masyarakat (Pokmas) Abadi Raga sebagai pelaksana program ATENSI permakanan lansia di Kecamatan Indihiang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menjadi sistematis dan terstruktur. Karena melalui teknik observasi, langsung ke tempat penelitian memudahkan peneliti untuk menemukan dan mendapatkan informasi secara relevan dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan dengan teknik wawancara ini, peneliti mendapat informasi yang mendukung terhadap hasil observasi dari para informan yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Yang terakhir yaitu teknik dokumentasi yang berfungsi sebagai data pendukung dan penguatan selama penelitian berlangsung.

Selain teknik pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang didapatkan selama penelitian berlangsung, Data mentah yang didapatkan kemudian diolah agar menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis melalui visualisasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian

dilakukan triangulasi sumber sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dengan menjelaskan tahapan pemberdayaan melalui program ATENSI permakanan lansia. Berikut bagan dari desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek penelitian adalah tempat atau seseorang yang menjadi pokok atau paling utama untuk diamati. Dalam penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan atau subjek berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Empat orang anggota Kelompok masyarakat (Pokmas) Abadi Raga, karena mereka merupakan pelaku utama yang diberdayakan dalam pelaksanaan program ATENSI permakanan lansia di Kecamatan Indihiang sehingga memiliki pengalaman nyata tentang dinamika pemberdayaan di lapangan. Sedangkan alasan memilih sebanyak 4 (empat) orang anggota kelompok masyarakat (Pokmas) tujuannya agar mendapatkan pandangan dan pendapat yang bervariasi dari masing-masing individu.

- 2) Satu orang pendamping Rehabilitasi Sosial dari Kementerian Sosial RI, karena pendamping rehsos memiliki pemahaman yang mendalam tentang mekanisme program ATENSI permakanan lansia dari tahap awal persiapan sampai tahap akhir. Pemilihan pendamping Rehabilitasi Sosial dari Kementerian Sosial RI ini sangat penting untuk memperoleh informasi teknis dan kebijakan operasional serta menilai sejauh mana pendampingan berperan dalam proses pemberdayaan kelompok masyarakat (Pokmas) Abadi Raga.
- 3) Satu orang pekerja Dinas Sosial Bidang Rehabilitasi Sosial Kota Tasikmalaya, karena subjek ini dapat memberikan gambaran makro dan perspektif kebijakan lokal. Informasi yang didapatkan dari pihak Dinas Sosial juga membantu dalam menjelaskan kerangka kebijakan dan dukungan kelembagaan yang mempengaruhi berjalannya pemberdayaan kelompok masyarakat (Pokmas) Abadi Raga.

Melalui teknik *purposive sampling* ini, peneliti memilih subjek di lokasi penelitian yang telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sedang diteliti secara mendalam. Adapun subjek pada penelitian ini yang telah memenuhi kriteria sebagai informan, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Kode
1	Dede Candra	Ketua POKMAS	DC
2	Toni	Sekretaris POKMAS	TN
3	Reni	Seksi Pengolahan Makanan	RN
4	Regi	Seksi Pengantar Makanan	RG
5	Ajeng Diah	Pendamping Rehsos Kemensos	AD
6	Sumiati	Pekerja Dinas Sosial Kota Tasikmalaya Bidang Rehsos	SM

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data penelitian untuk melengkapi hasil wawancara. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2020: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri dari proses pengamatan dan ingatan. Pada teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung di tempat yang dijadikan lokasi penelitian untuk mengamati serta mendapatkan data kemudian mencatatnya. Kelebihan teknik observasi ini, memudahkan bagi peneliti juga untuk mampu mengetahui fenomena atau kasus tertentu yang sulit didapatkan oleh teknik pengumpulan data lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan suatu kelompok yang diamati. Peneliti hanya melihat kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh kelompok masyarakat (POKMAS) “Abadi Raga” sebagai subjek yang diamati untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana proses pelaksanaan program permakanan lansia di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah sesi tanya jawab antara peneliti dengan informan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi atau data dari informan yang dijadikan subjek dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 138) wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu sebagai pendahuluan untuk mengetahui suatu permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur dan formal kepada instansi Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dan Pendamping Rehabilitas Sosial Kementerian Sosial RI. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan

wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan sesuai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi pada waktu yang bersamaan, pada bagian tertentu peneliti merancang pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada para anggota kelompok masyarakat (Pokmas) untuk memperdalam pertanyaan kepada informan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan dan menganalisis data melalui dokumen atau catatan tertulis, gambar, arsip, atau bahan rekaman lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen, catatan tertulis, rekaman serta foto/gambar kegiatan penelitian. Teknik dokumentasi ini membantu untuk memperkuat validitas data temuan di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saat penelitian. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu, memilih informasi kemudian disimpulkan untuk mengetahui hasil secara jelas dan sistematis dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman dalam Hana Nida Hanifah (2025:59), diantaranya yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum atau mengambil hal-hal yang penting saja dari hasil data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan reduksi data yaitu untuk mempermudah kesimpulan dari informasi yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari keseluruhan informasi yang didapat dari hasil penelitian secara tertata sehingga terjadi penarikan kesimpulan. Pada teknik penyajian data peneliti mengelompokkan setiap pokok permasalahan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari teknik analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian kemudian hasil perbandingan ditemukan kesimpulannya.

3.5.4 Teknik Keabsahan Data

Untuk teknik keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dimana teknik ini merupakan teknik membandingkan informasi dari berbagai informan yaitu anggota kelompok masyarakat (Pokmas), Pendamping Rehsos Kementerian Sosial RI, dan pihak Dinas Sosial. Karena dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat mengkonfirmasi kebenaran dari berbagai data yang ditemukan dan informasi yang didapatkan. Teknik triangulasi sumber juga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan informasi antar informan.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) langkah penelitian, diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan merupakan tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum memulai pengumpulan data. Secara lebih rinci, mulai dari mempersiapkan topik yang akan dibahas, lokasi penelitian, izin penelitian lapangan subjek penelitian dan objek penelitian. Pada tahap ini juga, peneliti harus melakukan observasi/studi literatur untuk merancang instrumen pengumpulan data seperti wawancara dengan mempertimbangkan aspek etika penelitian untuk memastikan keamanan dan kelancaran selama penelitian berlangsung. Sehingga dengan memperhatikan semua aspek tersebut, dapat menghasilkan data yang valid dan relevan.

3.6.2 Tahap Penelitian Lapangan

Tahap Penelitian Lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika berada di lapangan untuk melakukan penelitian sesuai dengan fokus

masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap lapangan ini, peneliti melakukan pengambilan data dari para informan yang telah ditentukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data dilakukan identifikasi data terlebih dahulu, kemudian dilanjut mengumpulkan data, mempersiapkan data, menganalisis data, menginterpretasi hasil analisis data, serta tahap terakhir melakukan uji kreabilitas.

Setelah data-data terkumpul, peneliti melakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk dipelajari dan dikaji secara dalam menggunakan teori-teori dari para ahli kemudian disimpulkan agar mempermudah pembaca dalam memahami data hasil penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 yang merupakan perancangan awal penelitian terlebih dahulu. Rancangan awal penelitian ini dimulai pada awal bulan September sampai akhir bulan September. Kemudian penelitian lapangan dilakukan pada bulan Oktober setelah pelaksanaan seminar proposal. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Indihiang sesuai dengan lokasi Kelompok masyarakat (Pokmas) “Abadi Raga” berada dan melaksanakan pemberdayaan melalui program ATENSI Permakanaan Lansia. Penelitian ini akan terus dilaksanakan dan akan terus dikembangkan sampai menjadi penelitian yang lengkap dan sesuai data yang sebenarnya. Disajikan dalam bentuk tabel rencana awal penelitian:

Tabel 3. 2 Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	September 2025	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025
1	Observasi				
2	Pengajuan Judul				
3	Penyusunan Proposal				
4	Bimbingan				
5	Seminar Proposal				
6	Revisi				
7	Penelitian				
8	Seminar Hasil				
9	Revisi				
10	Sidang Skripsi				